**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE YOGYAKARTA TAHUN 2019**

Jefri Setiawan

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

e-mail : [*Jefryilkom@gmail.com*](mailto:Jefryilkom@gmail.com)

# ABSTRAK

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis berupa percakapan melalui aspek-aspek yang ada didalamnya seperti aspek keterbukaan, empati, dukungan, positif, kesetaraan. Dengan aspek-aspek berikut maka akan menciptakan komunikasa interpersonal menjadi efektif baik untuk organisasi maupun dilingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal yang ada didalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bantul yang dilakukan anatar warga atau anggotanya untuk menentukan sikap. Penelitian ini melalui wawancara kepada pihak Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bantul. Komunikasi Interpersonal yang ada didalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bantul periode 2019 yaitu melalui aspek keterbukaan, aspek empati, aspek dukungan, aspek positif, aspek kesetaraan. Yaitu bagaimana keterbukaan yang dilakukan dengan rasa empati dengan dukungan yang bersifat positif tanpa membeda-bedakan dengan menyetarakan semua warga atau anggotanya.

**Kata kunci : Komunikasi, Interpersonal, Organisasi**

# *ABSTRACT*

*Interpersonal communication is the most effective communication to change attitudes, opinions or human behavior because the process is dialogic in the form of conversation through aspects that are in it such as aspects of openness, empathy, support, positive, equality. With the following aspects it will create interpersonal communication to be effective for both the organization and the surrounding environment. The purpose of this research is to find out how Interpersonal Communication is in the Bantul Faithful Heart Terate Brotherhood organization which is carried out among residents or members to determine attitudes. This research was conducted through interviews with the Parties of the Faithful Heart of Terate Brotherhood Organization, Bantul Branch. Interpersonal communication that is in the Organization Persaudaraan Setia Hati Terate Branch Bantul 2019 period is through aspects of openness, aspects of empathy, aspects of support, positive aspects, aspects of equality. That is how openness is done with a sense of empathy with positive support without discrimination by equalizing all citizens or members.*

***Keywords: Communication, Interpersonal, Organization***

# Pendahuluan

Komunikasi merupakan bagian integral kehidupan manusia, apapun statusnya di masyarakat, oleh karena itu komunikasi sangat dibutuhkan oleh manusia untuk saling berhubungan satu sama lain sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan hidup. Komunikasi biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan nonformal maupun formal. Komunikasi di lingkungan non-formal biasanya mengalir begitu saja tanpa perencanaan atau strategi.Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang anggota struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien dengan sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya baik internal maupun eksternal. Dalam pengorganisasian peran komunikasi dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan budaya secara sengaja maupun tidak sengaja karena apabila komunikasi yang dilakukan secara sengaja maka akan menciptakan persepsi yang berbeda dengan yang tidak disengaja tanpa mementingkan integritas disetiap individu. Hal ini juga terjadi pada organisasi pencak silat Persaudaran Setia Hati Terate, yang di mana organisasi ini cukup besar dengan anggota-anggotanya yang begitu banyak dari sabang sampai marauke. Didalam organisasi pencak silat Persaudaran Setia Hati Terate banyak anggotanya yang berbagai suku, ras, dan bahasa, selain diajarkan silat untuk membeladiri didalam PSHT juga diajarkan untuk saling menjaga ikatan persaudaraan ibarat seperti saudara kandung sendiri, hal tersebut membuat banyaknya peminat untuk bergabung di PSHT. Dengan banyaknya anggota PSHT menjadikan oknum tertentu memanfaatkan hal tersebut dan mengatas namakan PSHT ke dalam ranah politik yang dimana hal ini hanya untuk kepentingan pribadi tanpa adanya kejelasan dan terkesan tertutup dan melupakan inti dari falsafah organisasi tersebut sehingga menimbulkan beberapa konflik baik dari internal dan eskternalnya. Oleh karena itu pentingnya peran komunikasi dalam membantu untuk menyelesaikan konflik-konfik dan juga membangun relasi yang baik didalam sebuah organisasi, terutama komunikasi terhadap internal karena adanya komunikasi yang baik terhadap internal maka akan menciptakan organisisasi yang baik pula.

Komunikasi yang dibangun dalam sebuah kegiatan tentunya diperlukan sikap yang membangun agar menciptakan sebuah organisasi yang baik dan juga berkembang, terutama komunikasi terhadap internalnya, dengan adanya komunikasi yang baik terhadap internal tentunya dapat diharapkan bahwa organisasi tersebut memiliki karakter dan sikap positif. Komunikasi interpersonal juga dapat diajadikan sebagai alat untuk pembentukan sebuah karakter dari setiap anggotanya, karena ketika sedang berkomunikasi secara tidak langsung akan menunjukan sikap dan sifat bagaimana respon yang deberikan baik dari komunikator dan juga komunikan.

# Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah penulis sampaikan maka terbentuklah sebuah rumusan masalah yaitu: Bagaimana Komunikasi Interpersonal didalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Yogyakarta Cabang Bantul ?

# Kerangka konsep

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi para ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian. Terdapat beberapa pengertian komunikasi interpersonal menurut beberapa ahli, yakni sebagai berikut. Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah spontan dan informal, saling menerima feedback secara maksimal dan partisipan berperan fleksibel[[1]](#footnote-1) .

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula[[2]](#footnote-2). Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya untuk menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal[[3]](#footnote-3).

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan berbagai peluang untuk memberikan umpan balik segera[[4]](#footnote-4) . Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang langsung dapat diketahui balikannya (komunikasi langsung)[[5]](#footnote-5)

1. **Pencak Silat**

Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Dalam kamus bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Ada juga yang mengatakan bahwa pencak silat adalah gerak bela diri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan sehingga penguasaan gerak efektif dan terkendali.

Terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu:

1. Aspek Mental Spiritual: Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semadi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.
2. Aspek Seni Budaya: Budaya dan permainan "seni" pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah Pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.
3. Aspek Beladiri: Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat.
4. Aspek Olah Raga: Ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Kompetisi ialah bagian aspek ini. Aspek olahraga meliputi pertandingandan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

# Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pada sebuah buku yang berjudul metode penelitian kualitatif disebutkan bahwa Metodologi adalah sebuah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain metodologi adalah sebuah pendekatan umum untuk mengkaji sebuah topik penelitian[[6]](#footnote-6) . Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitianya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif [[7]](#footnote-7).

# Analisis Dan Pembahasan

Analisis

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada komunikasi Interpersonal pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Yogyakarta cabang Bantul periode 2019. Penulis melakukan wawancara terhadap narasumber terkait dengan rumusan masalah yang akan diteliti.

Komunikasi Interpersonal mengacu pada wujud prilaku dari setiap anggotanya dalam pengambilan sikap dan keputusan untuk mengembangkan ajaran PSHT khususnya cabang bantul. Karena menurut As, Enjang dalam bukunya Komunikasi Konseling, dikatakan bahwa komunikasi interpersonal berfungsi untuk memenuhi kebutuhan social dan psikologis, mengembangkan kesadaran diri, matang akan konvensi sosial, konsistensi hubungan dengan orang lain, mendapatkan informasi yang banyak. Sehingga dapat mengetahui bagaimana sikap komunikasi antar internak itu bisa terjadi dan juga bagaimana respon yang diberikan oleh komunikan terhadap komunikator.

Kemudian penulis dalam penelitian ini menggunakan studi deskripsi kualitatif dimana penelitinya dapat dilakukan dengan cara mencari satu data dengan data lainnya kemudian dipadukan dan dianalisis secara alami dan sistematis. Dan juga dapat dijelaskan melalui gambaran yang kompleks, meneliti bagaimana sikap yang terjadi baik didalam organisasi maupun diluar organiasasi, sehingga untuk mengumpulkan segala bentuk informasi yang dapat dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sumber-sumber penelitian sebagai informan.

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan salah satu organisasi pencak silat terbesar diyogyakarta salah satunya di cabang Bantul, dimana didalam ajarannya tidak hanya diajarkan untuk bisa pencak silat saja namun diajarkan bagaimana menjadi manusia yang tahu benar dan salah agar kepribadiannya dapat lebih baik lagi untuk menghargai sesama makhluk hidup didunia ini. Komunikasi yang terjalin didalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terete cabang Bantul Yogyakarta ini ada baik dan buruknya, kenapa demikian karena disetiap organisasi pasti banyak kita jumpai masalah-masalah baik itu masalah yang besar maupun yang kecil dan juga masalah diinternal maupun diluar internal. Masalah-masalah seperti itu mungkin wajar ada diorganisasi namun disetiap organisasi pasti berbeda dalam penyelesaiannya begitupun dengan organisasi PSHT ini, dalam penyelesaian sebuah masalah tentunya peran komunikasi sangatlah penting karena dengan adanya komunikasi tentunya dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan adanya pengembangan kesadaran diri.

Dalam komunikasi interpersonal terdapat lima sikap dalam komunikasi menurut Devito, Joseph dalam bukunya Komunikasi antar Manusia yaitu sebagi berikut :

1. **Hubungan Komunikasi Interpersonal Persaudaraan Setia Hati Terate Dari Aspek Keterbukaan *(Opennes)***

Dalam aspek ini dimana keterbukaan dalam hubungan komunikasi interpersonal sangatlah penting apalagi dalam hubungan dengan para anggota khususnya internal oraganisasi tersebut yaitu organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Bantul yang masih aktif dan berkembang melalui kebiasaan-kebiasaan dan kegemaran untuk mengembangkan ajaran PSHT ini dari masing-masing individu yang berbeda latar belakang dan juga memiliki adat istiadat, bahasa, culture, dan kebiasaan hidup yang masing-masing mempunyai ciri khas dari setiap anggotanya. Kenapa demikian kerena anggota PSHT banyak bukan asli orang Yogya saja melainkan banyak dari luar juga yang kebetulan sedang manjutkan pendidikannya di yogya yaitu seperti pelajar maupun mahasiswa. Dengan adanya PSHT cabang bantul ini membuat anggota atau warga PSHT yang bukan asli dari yogya bisa ikut melakukan kewajibannya sebagai warga atau anggota tersebut, dan bahkan disambut dengan baik oleh internal atau warga PSHT yang asli dari Yogya khususnya dari cabang bantul.

Ini menjadi gambaran bahwa adanya keterbukaan dan juga saling bertukar pengalamannya ataupun mempunyai pikiran yang bertujuan untuk memanjukan PSHT ini lebih berkembang lagi. Dengan komunikasi yang baik dari anggota internal PSHT cabang bantul terhadap warga atau anggota PSHT yang bukan asli yogya membuat kebersamaan dan juga rasa persaudaraan yang semakin kuat sebagai anggota PSHT dimanapun dan siapaun itu. Dalam ungkapan wawancara seperti yang dikatakan oleh Mas Heru selaku ketua PSHT cabang Bantul yang menyatakan bahwa:

“*untuk warga yang bukan orang yogya selama ingin mengabdi dan mengembang ajaran PSHT tersebut ya saya terima dan saya sambut dengan baik, orang mereka saudara saya juga, seperti sumpah didalam PSHT bahwa siapun itu dan dimanapun itu selama dia seorang pendekar PSHT dia adalah saudaraku,”( Mas Heru Priyatna , 29 Juni 2019, padepokan PSHT Mangyat Resto Bamtul ).*

Dimana dalam hal ini yang terlihat bahwa seorang mas Heru bisa dikatakan adalah seorang senior atau pemimpin dalam keanggotannya diorganisasi PSHT cabang Bantul cukup bijak apalagi didasari dari ajaran atau sumpah sebagai anggota PSHT tersebut, maka rasa keterbukaan untuk menyambut dan menerima mereka untuk ikut mengembangkan ajaran PSHT di cabang bantul sangat didukung baik. Dengan respon begitu hubungan antara internal maupun non internal PSHT cabang Bantul sangatlah terbuka dan terjalain baik. Mas Heru juga sering menegaskan bahwa apabila sudah menjadi anggota PSHT dan kalian keluar atau merantau gunakanlah apa yang sudah kalian dapat dan juga berhati-hatilah dengan apa yang sudah kalian dapat di ajaran PSHT, karena apabila kalian salah melangkah atapupun salah menentukan sikap maka celakalah kalian, gunakanlah rasa persaudaraan untuk membangun diri lebih baik lagi dan juga tidak semena-mena terhadap apapun dan siapapun itu.

Disamping itu juga adanya ketersediaan atau rasa sifat saling menghargai waktu bagaimana mereka dapat saling memanfaatkan waktu berkumpul dan mengulas atau mngasah kembali materi-materi yang sudah didapat dari masa latihannya dahulu. Apalagi didukung dengan adanya saluran media-media online maupun ofline yang memepermudah komunikasi untuk berkumpul dan bermusyawarah bersama. Dengan adanya waktu tersebut maka rasa saling terbukanya satu sama lain sangatlah jelas sehingga tidak ada rasa canggung atau rasa tidak enak hati terhadap warga atau anggota PSHT cabang bantul terhadap warga-warga atau anggota-anggota PSHT yang bukan dari yogya itu sendiri untuk mengenal lebih dalam lagi bagaimana latihan yang diterapkan di PSHT cabang Bantul, sehingga bisa menukar pengalaman bagaimana latihannya PSHT diluar yogya. Aspek keterbukaan ini sangat medukung untuk memajukan sebuah organisasi apalagi Persaudaraan Setia Hati ini (PSHT) bukan sebuah perguruan melainkan sebuah organisasi yang didalam terdapat susunan-susunan sesuai dengan sebuah organisasi-organisasi pada umumnya, yang membedakannya disini ialah diorganisasi PSHT ini adalah ketika sudah menjadi warga atau anggota yang melalui latihan terlebih dahulu maka mereka itu menganggap saudara yang melebihi saudara sekandung ataupun sedarah. Karena itulah anggota organisasi PSHT ini sudah banyak di seluruh Indonesia bahkan didunia.

1. **Hubungan Komunikasi Interpersonal Persaudaraan Setia Hati Terate Dari Aspek Empati (*Empathy*)**

Dalam hubungan komunikasi interpersonal pada anggota atau warga PSHT cabang Bantul dari aspek empati adalah ketika warga atau anggota PSHT mengalami sebuah masalah ataupun sebuah musibah setiap warga atau anggota PSHT harus memiliki rasa empati yaitu rasa persaudaraan yang kekal abadi sehingga dengan rasa naluri tersebut timbullah rasa ingin membantu dan merasa iba terhadap saudaranya atau warga tersebut, itu berlaku tidak hanya untuk warga atau anggota PSHT cabang Bantul saja melainkan untuk setiap warga yang bukan dari PSHT cabang Bantul itu sendiri atau warga luar dari yogya. Karena ketika musibah itu menimpa saudaranya maka saudara yang lain secara tidak langsung ikut merasakannya karena mereka sudah menganggap bahwa saudara yang terkena musibah itu adalah saudara yang melebihi saudara sekandung dan sedarah, juga tanpa membeda-bedakan harkat, martabat dan derajat saudaranya itu.

Bentuk rasa empati yang ditunjukan banyak berupa apa saja baik itu secara materil maupun non materil seperti dukungan, do’a dan dukungan fisik lainnya. Rasa empati tersebut tidak hanya timbul untuk anggota atau warga PSHT dimanapun berada akan tetapi rasa empati tersebut juga timbul ketika masyarakat atau lingkungan sekitar mengalami suatu musibah. Contoh sikap rasa empati ditunjukan seperti penggalangan dana unruk korban gempa dan tsunami pada waktu lalu yang berada di Donggala, Palu Sulawesi Tengah. Selain itu sikap empati yang dilakukan oleh para anggota PSHT cabang Bantul apabila siswa PSHT mengalami kecelakaan baik diwaktu dilatihan maupun diluar latihan ketika itu terjadi maka rasa empati yang dilakukan ialah membantu seperti mengobatinya dan juga memberikan sedikit yang berbentuk materi untuk kelnjutan pengobatannya. Dengan adanya rasa empati dan inisiatif yang terdapat didiri seorang anggota atau warga PSHT maka secara tidak langsung membuat organisasi semakin dikenal baik didalam internal maupun eksternal seperti dimasyarakat luar, keluarga dan juga secara nasional bahkan mendunia. Seperti yang dikatakan Mas Tri Jaka Santosa selaku warga sepuh ( Sudah tua ) saat wawancara yang menyatakan :

*“orang Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) itu harus mempunyai rasa persaudaraan yang bukan hanya rasa tapi juga harus mampu mengolah rasa tersebut menjadi sebuah tindakan yang nyata baik untuk sesama warga PSHT maupun kepada lingkungan sekitar” (Mas Tri Jaka Santosa, 29 Juni 2019 padepokan PSHT Mangyat Resto Bamtul )*

Dengan pernyataan tersebut bahkan ikatan rasa empati akan timbul akibat stimulus respon yang alami dalam keadaan yang sama yaitu dimana setiap warga atau anggotanya memilki jiwa persaudaraan yang kekal abadi melebihi saudara sedarah atau sekandung. Dengan demikian organisasi PSHT cabang Bantul mampu mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah dengan adanya jiwa empati yang sudah tertanam didalam dirinya sendiri melalui latihan dan ajaran PSHT itu. Organisasi PSHT cabang Bantul juga sebagai salah satu penyumbang atlet pencak silat dari yogya dalam kejuaran-kejuaran tingkat provinsi dan nasional. Sedangkan untuk organisasi PSHT diluar yogya mampu menyumbangkan atlet sampai mancanegara seperti kejuaran ASEAN GAMES, BELGIUM OPEN, dan masih banyak lagi. Dengan begitu anggota PSHT diseluruh Indonesia memiliki jiwa empati untuk memajukan bangsa dan Negara dimata dunia.

Apabila dibandingkan dengan pencak silat yang lainnya PSHT ini bukan perguruan silat melainkan organisasi yang didalamnya terdapat unsur-unsur kesenian bela diri yaitu pencak silat, PSHT juga dikenal dengan persaudaraannya yang solid dan sifat kekelurgaan yang erat, sedangkan organisasi pencak silat yang lainnya mungkin hanya sebatas latihan bela diri atau pencak silat saja tidak didasari dengan rasa persaudaraan yang melebihi apapun. Dan bagaimanapun juga lahirnya sebuah empati diantara mereka antar sesama warga atau anggota PSHT yang dinal ataupun yang tidak dikenal adalah sifat saling menghargai dan tahu bagaimana bersikap diri sesuai dengan lawan bicara mereka apalagi perbedaan usia tidak menjadi faktor utama dimana dibangun tanpa membeda-bedakan dari faktor-faktor tersebut akan tetapi harus tetap tahu akan batasan-batasan tertentu yang harus mereka sadari melalui percakapan, tingkah laku dan juga tata bahasa yang baik waktu melakukan komunikasi atau sedang berinteraksi bersama para anggota internal PSHT cabang Bantul maupun diluar cabang Bantul.

1. **Hubungan Komunikasi Interpersonal Persaudaraan Setia Hati Terate Dari Aspek Sikap Mendukung *(Supportiveness)***

Hubungan interpersonal yang terjalin antar sesama waraga atau anggota PSHT cabang Bantul yang efektif adalah dimana adanya sikap saling mendukung satu sama lain dalam bentuk apapun itu. Dalam hubungan komunikasi internal PSHT cabang Bantul bisa dibilang baik dan juga bisa dibilang kurang baik, kenapa demikian karena setiap warga atau anggota PSHT cabang Bantul itu tidak asli orang yogya melainkan banyak yang bukan asli orang yogya, kerena itu banyak dijumpai salah paham terhadap anggota, kurangnya pengertian, dan juga salah persepsi sesama anggotanya. Hal-hal seperti itu didalam PSHT cabang Bantul sudah biasa karena dengan perbedaan tersebut maka timbullah rasa saling menerima dan menghargai, apalagi kota Yogyakarta itu penuh dengan pendatang baik mahasiswa maupun yang bekerja disini, oleh karena itu tidak heran lagi apabila anggota PSHT cabang Bantul itu tidak hanya orang-orang asli yogya saja tetapi banyak anggotanya yang bukan asli yogya. Dengan begitu hal-hal seperti itu tidak menjadi masalah untuk PSHT cabang Bantul karena itu sudah wajar terjadi disetiap organisasi karena dengan adanya msalah-masalah seperti itu maka PSHT cabang Bantul lebih mengenal sifat dan sikap para warga atau anggotanya, seperti pernyataannya Mas Heru Priyatna yang menyatakan bahwa :

*“warga Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Bantul ini itu banyak warganya yang luar yogya, kerena mereka disini ada yang sedang melanjutkan pendidikan atau sedang kuliah dan ada juga yang bekerja, mereka ya saudara saya maka ketika ingin menjadi bagian cabang bantul dengan itikat baik dan ingin memajukan PSHT ya saya terima dengan senang hati, orang itu bentuk dukungannya untuk mengabdi di PSHT yang mungkin dulu belum sempat dan belum bisa mengabdi didaerahnya, maka disinilah kesempatannya untuk meneruskan ajaran PSHT” ( Mas Heru Priyatna, 29 Juni 2019 padepokan PSHT Mangyat Resto Bamtul )*

Sehingga mereka yang bukan asli orang yogyapun masih diberi kesempatan untuk memajukan PSHT dimasyarakat sekitar agar ilmu yang sudah didapat dan budaya daerahnya bisa dikembangkan di yogya, supanya apa yang sudah didapatnya tidak hilang ditelan waktu dan juga dapat memberi manfaat untuk generasi PSHT cabang Bantul yang mendatang, bahkan tidak hanya untuk generasi yang mendatang bahkan juga bisa bertukar pengalaman kepada warga atau anggota PSHT yang asli dari yogya. Sifat medukung seperti itu sangatlah diterima warga atau anggota PSHT diluar yogya sehingga mereka merasa nyaman dan juga merasa dihargai dengan sikap warga PSHT yang asli yogya. Hal medukung juga tidak hanya dilakukan oleh internal kepada eksternal saja melainkan sebaliknya eksternal juga melakukan sifat mendukung kepada organisasi PSHT yang dimaksud eskternal disitu ialah masayarakat yang menunjukan sikap mendukung terhadap PSHT seperti menyediakan tempat untuk latihan bersama para calon pendekar PSHT, karena di PSHT itu ada yang namanya kenaikan sabuk, oleh karena itu setiap kenaikan sabuk harus memiliki tempat yang luas karena jumlah calon warga atau pendekar PSHT begitu banyak jika hanya memakai tempat yang ada dipadepokan maka tidak mencukupi, kerena itu perlunya tempat yang luas sperti lapangan yang ataupun persawahan, dengan begitu peran masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung acara kenaikan sabuk tersebut. Mungkin itu bentuk sikap mendukung yang dilakukan masyarakat terhadap organiasasi PSHT. Tanpa adanya peran masyarakat mungkin PSHT cabang Bantul tidak bisa berkembang bahkan bisa saja tidak ada anggotanya sehingga peran masyarakat itu sangat diperlukan apabila fasilitas dan kapasitas di dalam internal tidak mendukung.

1. **Hubungan Komunikasi Interpersonal Persaudaraan Setia Hati Terate Dari Aspek Positif *(Positivenes)***

Dari sikap positif komunikasi interpersonal dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ( PSHT ) adalah dimana sikap positif yang selalu diterapkan baik untuk diri sendiri maupun orang lain, sikap positif itu ialah seperti mengingatkan sesama warga atau anggotanya ketika mereka melakukan hal-hal yang kurang baik atau merugikan orang lain dengan berkomunikasi secara hati kehati sehingga apa yang sebenarnya tidak dilakukan bisa diterima mereka yang melakukan kesalahan dengan hati yang ikhlas. Dengan sikap seperti itu maka secara tidak langsung mereka yang melakukan kesalahan beranggapan bahwa saudaranya peduli dengannya karena masih mengingatkan bahwa mereka telah melakukan kesalahan sehingga masih dinasehati untuk berbuat baik dan tidak mengulanginya.

Sikap positif antar anggota atau warga itu bisa dilakukan seperti melakukan hal-hal positif dengan membantu sesama anggotanya yang sedang kesusahan, membantu masyarakat sekitar dengan ikut bergotong royong, ikut mengamankan dalam sebuah acara di lingkungan sekitar tanpa adanya pamrih atau imbalan. Sikap positif lainnya yang selalu diterapkan dalam organisasi PSHT cabang Bantul ialah sikap saling menghargai (welas asih) seama warga atau anggotanya sehingga apabila itu terlaksana maka akan terciptanya kesejahteraan ( kerukunan ) antar anggota. Seperti yang telah disampaikan oleh Mas Heru Priyatna selaku ketua cabang Bantul yang menyatkan dalam wawancara tersbut ialah:

*“ wong PSHT kui Urip Iku Urup, yang artinya adalah hidup itu nyata, hidup itu hendaknya memberi manfaat bagi orang lain. Semakin besar manfaat yang kita berikan tentu akan lebi baik tetapi sekecil apapun manfaat yang dapat kita berikan jangan sampai kita menjadi orang yang meresahkan masyarakat” (Mas Heru Priyatna, 29 Juni 2019 padepokan PSHT Mangyat Resto Bamtul )*

Namun sikap positif bagi seorang dimanapun itu berada sangatlah sulit, kenapa demikian karena setiap manusia itu selalu mempunyai ego dan apabila sesorang itu sudah mendapatkan atau sudah mempelajari sesuatu ilmu yang mana itu menjadi kelebihannya maka sesorang itu akan merasa bisa dan sombong sehingga akan membuatnnya lupa siapa dirinya dan bisa apa dirinya tanpa orang lain, maka sikap angkuh seperti itu yang membuat dirinya celaka. Begitupun sama dengan warga atau anggota PSHT siapapun dan dimanapun itu, apabila mereka selelalu bersikap angkuh dengan apa yang sudah didapatnya maka mereka juga akan ikut celaka oleh sikapnya sendiri dan orang lain akan merasa dirugikan. Oleh karena itu rasa dan sikap positif tidak hanya berlaku untuk sesama warga atau anggota tetapi juga harus bisa menerapkan dikehidupan sehari hari karena dengan selalu berpikiran dan bersikap positif kepada sesama maka hidup kita akan jauh lebih baik dan merasa nyaman sehingga rasa kebahagiaan itu selalu ada dalam hidup kita dan sekitar kita.

1. **Hubungan Komunikasi Interpersonal Persaudaraan Setia Hati Terate Dari Aspek Kesetaraan *( Equality )***

Hubungan kesetaraan bagi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ( PSHT ) adalah tidak membeda-bedakan antara warga atau anggota satu dengan yang lainnya. Para warga atau anggota PSHT cabang Bantul selalu menghargai dan juga menerima masukan dari yang muda maupun yang tua, dengan sikap seperti itu maka akan terbentuklah kesetaraan dalam sebuah organisasi yang semakin berkembang dan solid. Menyadari bahwa kesetaraan bukan bearti memberikan seutuhnya hal yang berkaitan dengan dirinya terhadap anggota atau warga yang lain dengan sama rata tetapi bagaimana memporsikan dan memposisikan diri terhadap para anggota atau warga ketika sedang berinteraksi dalam lingkup organisasi. Terlihat dari perkataan Mas Tri Jaka Santosa yang mengatakan :

*“ojo dadi wong PSHT seng aluwong ora kumpul nanging rukun, tinimbang kumpul nanging rukun, yang artinya bahwa jangan jadi orang PSHT yang tidak pernah kumpul bersama tetapi hubungannya baik-baik saja, dari pada yang sering kumpul tapi hubungannya tidak baik, maksudnya ialah jadilah warga PSHT yang kalaupun tidak pernah kumpul ya tetap baik-baik saja hubungannya dan walaupun sering kumpul ya hubungannya tambah lebih baik lagi” (Mas Tri Jaka Santosa, 29 Juni 2019 padepokan PSHT Mangyat Resto Bamtul )*

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa persepsi suatu makna dari komunikasi interpersonal yang terjalain begitu penting demi terciptanya kesetaraan dalam sebuah organisasi. Keseteraan itu juga bisa dilihat dari aspek spiritual yanga ada di PSHT yaitu seperti tingkatan setiap warganya yang mana ada tingkat satu, dua, dan tiga, yang di maksud tingkat satu ialah warga atau anggota yang aktif untuk melatih calon warga (siswa ), untuk tingkat dua ialah yang mengesahkan atau mewisuda dari calon siswa menjadi warga tingkat satu, sedangkan warga yang tingkat tiga ialah warga yang punya kedudukan dipadepokan pusat atau dewan luhur PSHT pusat Maduin. Adapun untuk mendapatkan gelar warga tingkat satu, dua dan tiga adalah melalui laku spiritual seperti latihan fisik maupun mengolah kepekaan batin, yang dimaksud latihan fisik ialah seperti latihan pencak sesuai dengan ajaran PSHT dan untuk kepekaan batin ialah seperti melakukan olah nafas dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kesetaraan dari aspek seni budayaa ialah seperti gerakan pencak silat baik yang sudah dibakukan oleh IPSI maupaun gerakan pencak silat yang ada di PSHT, gerakan-gerakan pencak silat itu adalah perkumpulan dari budaya-budaya yang ada di seluruh wilayah Indonesia sehingga terciptalah jurus-jurus dari setiap wilayah tersebut. Dari aspek beladiri kesetaraannya ialah setiap warganya akan dibekali jurus-jurus untuk membeladiri apabila ketika sedang mengalami sebuah kejadian yang mengancam dirinya, jurus-jurus yang dikasih untuk setiap warga atau anggotanya ialah sama dan tidak digunakan membuat kegaduhan atau melukai sesma warga atau anggotanya. Kesetaraan dari aspek olahraga ialah untuk membuat jasmani dan rohani setiap anggotanya menjadi lebih sehat, itu dilakukan pada waktu sebelum latihan inti seperti pemanasan, lari-lari, pushup, dan lain sebagainya. Latihan itu sendiri untuk cabang bantul ditetapkan dan dilaksanakan pada hari dan jam yang sama.

Pada dasarnya komunikasi interpersonal dibangun dengan rasa memiliki tanpa adanya unsur kesengajaan melainkan dari kebiasaan yang mereka buat sendiri dan mereka terima secara terus menerus ataupun berkala dimana sikap,tingkah laku,dan tutur bahasa yang mereka tunjukan membuat seperti itu adanya komunikasi interpersonal terajadi diantara para warga atau anggota PSHT cabang Bantul setiap harinya ataupun disaat ada acara tertentu.

Dalam kontek kesetaraan diamana kaitannya dengan kesamaan atas kesukaan dan juga kegemaraan yang sedang mereka alami dan rasakan dimana tanpa membeda-bedakan dari strata sosial dan juga usia dalam mereka saling berkomunikasi, ini juga menjadi landasan bagaimana cara mereka dalam bersikap dan juga menentukan pola pikir mereka bukan hanya dalam dunia organisasi saja melainkan lebih kepada keintiman dalam menjalin hubungan yang membuat pembahasan mereka yang terjadi tidak datar ataupun berputar disekitaran apa yang mereka pikirkan dan juga mereka rasaka, tetapi adanya keinginan dan juga suatu impian yang lebih dalam yang sesuai dengan ekspetasi mereka untuk mewujudkan tali silahturahmi dalam menjalin hubungan persaudaraan yang lebih erat lagi, sehingga komunikasi yang terjalin tidak hanya berlaku dalam lingkup organisasi saja melainkan bisa saja lebih diluar organisasi seperti curhat (curahat hati) dalam kehidupannya dengan keluarga maupun dengan pasangan, semua itu terjadi karena interpersonal komunikasi yang dibangun dengan baik.

# Kesimpulan

Dari rumusan masalah diatas Bagaimana Komunikasi Interpersonal didalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Yogyakarta Cabang Bantul, dapat disimpul menjadi beberapa poin yaitu:

1. Dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan setiap warga atau anggotanya maka perlunya sikap keterbukaan untuk membangun komunikasi yang baik. Berkomunikasi itu suatu hal yang sering dilakukan setiap manusia pada umumnya, namun dalam penelitian diatas berkomunikasi dengan internal itu terkadang banyak menemui hal-hal yang kurang baik tanpa disadari sebelumnya, mengapa demikian apabila sesorang yang belum mengenal lebih dalam tentang sifat dan sikap sesorang maka biasanya pembicaraan yang dilakukan ialah tentang hal-hal yang positif bukan hal-hal yang negative, begitu sebaliknya apabila sesorang itu sudah mengenal lebih dalam maka sesorang tersebut akan mengetahui sisi buruk dari sifat dan sikap lawan bicaranya, semua itu didasari dari sikap positif yang selalu dilakukan warga PSHT cabang Bantul. Dalam penelitian diatas bahwa organiasai Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Bantul ( PSHT ) dalam membangun komunikasi terhadap internalnya juga menerapkan sikap kesetaraan bagi setiap warga atau anggotanya yang bertujuan untuk saling mengahargai, memahami dan menerima satu dengan yang lainnya, sehinggga terciptalah rasa empati yang tumbuh untuk membangun hubungan komunikasi yang baik antar internal. Seperti yang dilakukan warga atau anggota PSHT cabang Bantul ketika melakukan komunikasi terhadap warga yang baru dikenalnya dengan sikap yang seolah-oleh sudah kenal lama padahal baru saja dikenalnya sehingga sikap keterbukaan dalam menerima warga baru untuk masuk kecabang Bantul.
2. Komunikasi yang dibangun dengan baik juga tidak hanya akan berdampak dalam kemajuan sebuah organisasi tetapi komunikasi dengan sikap yang baik juga akan dirasakan oleh diri sendiri dan juga masyarakat, seperti yang dilakukan oleh warga PSHT cabang Bantul ketika membantu saudarannya yang mengalami sebuah musibah dengan cara berkomunikasi dan bermusawarah maka timbulah solusi untuk membuat aksi dengan cara meminta sumbangan di sekitaran lampu-lampu merah maupun ditempat keramaian lain. Dengan berkomunikasi dan sikap yang baik seperti itu maka tanggapan dan dukungan masyarakat terhadap organisasi PSHT akan semakin baik. Buruknya ialah apabila sikap yang dilakukan oleh warga atau anggota itu tidak baik, bisa berdampak juga pada lingkungan sekitar dan mereka masyarakat luar akan beranggapan bahwa organisasi PSHT itu semua warga atau anggotanya tidak mempunyai attitude yang baik. Misalnya seperti, ketika anggota atau warga PSHT melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain dengan kemampuan silatnya sehingga menimbulakan kegaduhan dimasryaraka. Hal-hal buruk seperti itulah yang selalu dihindari oleh organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ( PSHT ) cabang Bantul agar tidak menimbulkan isu-isu yang kurang baik untuk para warga atau anggotanya maupun untuk organisasinya, agar citra yang baik selalu terjaga dan mendapat tempat untuk masyarakat luas yang ada di Yogyakarta ini.
3. Dengan demikian hubungan komunikasi interpersonal dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ( PSHT ) cabang Bantul juga dapat diaplikasikan dengan baik kedalam lingkungan masyarakat sekitar. Sehingga dapat memberikan kesan yang baik terhadap masyarakat ketika anggota atau warga PSHT cabang Bantul ikut serta dalam melakukan kegiatan dimasyarakat. Semua itu karena organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Bantul selalu menerapkan aspek-aspek sikap komunikasi yang terdiri dari aspek keterbukaan, aspek empati, aspek mendukung, aspek positif dan juga aspek kesetaraan. Dengan menerapkana spek-aspek sikap komunikasi tersebut maka organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ( PSHT ) cabang Bantul dapat mengontrol sikap komunikasi setiap warga atau anggotanya ketika berkomunikasi didalam organisasi yang juga dampak baiknya dapat dirasakan diluar organisasi.

**Saran**

1. Anggota atau warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Bantul untuk lebih aktif dalam organisasi agar komunikasi yang terjalin tetap terjaga. Sehingga meminimalisir adanya salah paham antar anggota atau warganya.
2. Sering diadakannya pertemuan atau musyawarah seperti sharing-sharing tentang organisasi agar hubungan antar anggota atau warganya semakin erat seperti tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate ( PSHT ) cabang Bantul yaitu mempererat persaudaraan.
3. Lebih terbuka terhadap sebuah masalah yang ada didalam organisasi maupun masalah pribadi yang menyangkut organisasi tersebut, sehingga masalah tersebut akan menemukan sebuah solusi.

# Daftar Pustaka

Agus M.Hardjana.2003. *Komunikasi*

*intrapersonal & Komunikasi*

*Interpersonal*. Yogyakarta:

Penerbit Kanisius

Arni, Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Deddy, Mulyana. 2001. Metodologi penelitian kualitatif : *Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainya* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group

Mulyana, Deddy. 2008.*Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.

Trenholm, Sarah and Arthur Jensen*. Interpersonal Communication* BelmontCalifornia: *Wadsworth Publishing Company Inc*., 1995

1. Trenholm, Sarah and Arthur Jensen*. Interpersonal Communication* Belmont California: Wadsworth Publishing Company Inc., 1995 [↑](#footnote-ref-1)
2. Agus M.Hardjana.2003. *Komunikasiintrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta:Penerbit Kanisius [↑](#footnote-ref-2)
3. Mulyana, Deddy. 2008*. Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. [↑](#footnote-ref-3)
4. Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group [↑](#footnote-ref-4)
5. Arni, Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara [↑](#footnote-ref-5)
6. Deddy, Mulyana. 2001. *Metodologi penelitian kualitatif* : *Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainya* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya [↑](#footnote-ref-6)
7. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV. [↑](#footnote-ref-7)